

## **ANALISIS MODERASI PROFITABILITAS DALAM HUBUNGAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Alfianti<sup>1</sup>, Mohamad Agus Salim Monoarfa<sup>2</sup>, Meriyana Franssisca Dunga<sup>3</sup>

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia<sup>1</sup>

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia<sup>2</sup>

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia<sup>3</sup>

E-mail: [alfiyantitati@gmail.com](mailto:alfiyantitati@gmail.com)<sup>1</sup>

---

**Abstract:** This study aims to analyze the effect of liquidity on stock prices and to examine the role of profitability as a moderating variable in strengthening or weakening the relationship between financial ratio factors and stock prices in state-owned enterprises (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2023 period. The study uses a quantitative approach with multiple linear regression and moderated regression analysis (MRA), aided by EViews 13 software. The sample consists of 20 companies, with a total of 24 observations selected through purposive sampling. The findings of this study indicate that, simultaneously, the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio contribute positively and significantly to stock prices. Partially, the Current Ratio has a negative and significant effect on stock prices, the Quick Ratio has a positive and significant effect, while the Cash Ratio has no significant effect. Based on the moderated regression analysis, profitability (Return on Equity) does not moderate the relationship between the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio with stock prices.

**Keywords:** Current Ratio; Quick Ratio; Cash Ratio; Return on Equity; Stock Price

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham dan menguji peran profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor rasio keuangan dan harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Metode yang dilakukan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi dengan bantuan Eviews 13. Sampel penelitian 20 perusahaan dengan total 24 pengamatan yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* berkontribusi positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara Parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uji regresi moderasi profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** Rasio Saat Ini; Rasio Cepat; Rasio Kas; Pengembalian Ekuitas; Harga Saham

---

### **PENDAHULUAN**

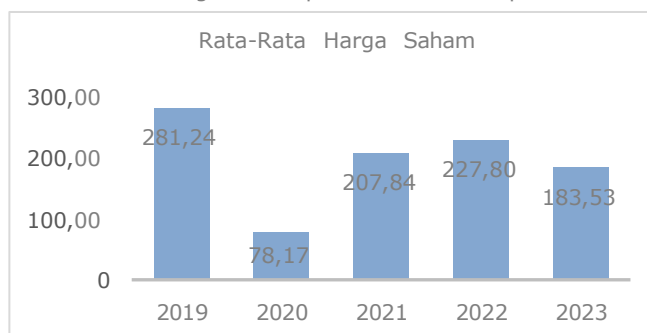
Harga saham adalah harga yang dibentuk oleh aktivitas permintaan dan penawaran investor. Harga saham mempengaruhi daya tarik suatu perusahaan di mata investor. Saham-saham yang berkinerja baik dan memiliki potensi pertumbuhan cenderung menarik perhatian investor. Harga saham ditentukan dengan menerapkan nilai tertentu pada setiap saham yang diterbitkan oleh perusahaan penerbitnya. Dalam suatu transaksi, nilai harga berubah sehingga menyebabkan harga saham naik sehingga menghasilkan pendapatan lebih banyak. Perusahaan dapat menyimpan sebagian besar pendapatannya sebagai dividen (Widiantoro & Khoiriawati, 2023). Ada berbagai Faktor yang bisa menyebabkan harga saham turun.

Ketertarikan investor ini dikenal dengan teori sinyal (*Signalling Theory*) teori ini dimanfaatkan sbagai tarahan oleh pihak manajemen untuk memberikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menilai kondisi perusahaan (Suganda, 2018). Teori Sinyal menjelaskan bagaimana keberhasilan dan kegagalan manajemen harus dikomunikasikan kepada investor. Investor dapat mengetahui apakah suatu perusahaan

menjalankan bisnisnya secara efisien jika harga sahamnya terus meningkat. Ini pertanda perusahaan berjalan dengan lancar. Perusahaan membutuhkan kepercayaan dari investor. Hal ini dikarenakan investor menjadi lebih tertarik untuk berinvestasi pada modal dan perusahaannya sendiri (Widiantoro & Khoiriawati, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* terhadap harga saham, serta menguji apakah profitabilitas (ROE) dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi investor, manajer keuangan, dan pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan investasi dan kebijakan perusahaan. Berikut ini disajikan data harga Saham perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Grafik 1 Rata-Rata harga saham perusahaan BUMN periode 2019-2023



Sumber: <https://finance.yahoo.com/>, Data Diolah

Berdasarkan data dalam gambar di atas terlihat bahwa harga saham di beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Penurunan harga saham perusahaan BUMN pada tahun 2020 dipengaruhi oleh penurunan harga komoditas global, ketidakpastian global membuat investor menarik investasi dari pasar negara berkembang, Dapat dilihat pada gambar 1 rata-rata harga saham pada tahun 2020 ditutup dengan harga 78.176, sedangkan pada tahun sebelumnya harga saham BUMN ini ditutup dengan harga tinggi yakni sebesar 281.241. Pada tahun 2021 harga saham meningkat sebesar 207.848 dan 2022 meningkat sebesar 227.807, meningkatnya harga saham karena mulai pulihnya ekonomi global dan domestik meningkatkan optimisme pasar, Kombinasi dari kinerja keuangan yang meningkat dan sentimen pasar yang positif, sehingga mendorong kenaikan harga saham BUMN pada tahun 2021 dan 2022 setelah dilanda COVID-19. Kemudian pada tahun 2023 harga saham menurun kembali dengan harga 183.530, Menurunnya harga saham pada tahun 2023 karena melemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing perusahaan memiliki beban utang mata uang asing.

Peneliti menggunakan likuiditas untuk memprediksi harga saham yakni *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan menggunakan profitabilitas yakni *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel moderasi. Rasio likuiditas menggambarkan kapasitas suatu perusahaan untuk menyelesaikan utang jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2020). Rasio likuiditas mencerminkan hubungan antara kas perusahaan dan aset lancar lainnya serta liabilitas jangka pendeknya. Pandangan berbeda terhadap rasio likuiditas agar disampaikan oleh kasmir (2017) Disebutkan rasio likuiditas menunjukkan bahwa untuk mengukur atau menentukan kapasitas suatu perusahaan untuk melunasi atau menyelesaikan utang dan kewajibannya pada waktu jatuh tempo. banyak investor lebih memilih saham yang likuid karena memberikan fleksibilitas untuk masuk dan keluar dari posisi dengan risiko yang lebih rendah terhadap perubahan harga.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dapat menggunakan investasi dan perusahaan menggunakan potensi sumber daya ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba kepada investor yang telah menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui potensi suatu efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, serta menilai sejauh mana efisiensi manajemen suatu perusahaan dalam melaksanakan usahanya (Masyitah & Harahap, 2018). Ketika profitabilitas suatu perusahaan meningkat, biasanya akan menarik perhatian investor, yang dapat menyebabkan permintaan yang lebih tinggi terhadap saham perusahaan tersebut.

Rasio lancar merupakan indikator yang dipakai untuk melihat kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo, dengan memanfaatkan total aset lancar yang tersedia (Hery 2017:152). rasio sangat lancar adalah ukuran untuk dipergunakan

dalam menilai kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Rasio kas merupakan ukuran yang berfungsi untuk melihat kapasitas perusahaan dalam menyediakan kas atau aset setara kas guna memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Sutrisno (2017:223).

## **METODE PENELITIAN**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mana penelitian ini dimulai dari periode pertama tahun 2019 sampai periode tahun 2023. Data pada penelitian merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) dengan objek perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 24 perusahaan. Teknik yang digunakan sebagai penentuan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 data, yang didapat dari jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan dikalikan dengan periode penelitian yakni 5 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu teknik yang menyangkut pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus atau teknik yang dapat diterapkan untuk menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas), analisis regresi dan uji hipotesis (uji parsial dan uji simultan) dengan menggunakan Eviews 13.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui variabel independen yaitu *Current Ratio* (X1), *Quick Ratio* (X2) dan *Cash Ratio* (X3) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (Y)

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

<b>Variabel</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Prob.</b>
<i>Constant</i>	3.247	0.000
<i>Current Ratio</i>	-1.910	0.004
<i>Quick Ratio</i>	2.077	0.002
<i>Cash Ratio</i>	0.041	0.781

Sumber: Output Eviews 13 diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji Analisis regresi linear berganda pada Tabel 1 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3.261 - 1.929X_1 + 2.045X_2 + 0.068X_3 + e$$

Persamaan diatas diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar 3.247 artinya menyatakan bahwa jika variabel independent tetap maka variabel dependen (harga saham) adalah sebesar 3.247.
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X1) sebesar -1.910 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* (X1) akan menurunkan harga saham (Y) sebesar -1.910. Arah koefisien bernilai negatif artinya *Current Ratio* (X1) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y).
3. Koefisien regresi variabel *Quick Ratio* (X2) sebesar 2.077 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Quick Ratio* (X2) akan meningkatkan harga saham (Y) sebesar 2.077. Arah koefisien bernilai positif artinya *Quick Ratio* (X2) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y).
4. Koefisien regresi variabel *Cash Ratio* (X3) sebesar 0.041 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Cash Ratio* (X3) akan meningkatkan harga saham (Y) sebesar 0.041. Arah koefisien bernilai positif artinya *Cash Ratio* (X3) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y).

terhadap harga saham (Y).

### Hasil Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji MRA (*Moderated Regresion Analysis*) adalah variabel untuk melihat apakah memperkuat atau justru memperlumah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kinerja maqashid syariah (MSI). Berikut hasil uji interaksi *Moderated Regresion Analysis* (MRA) dapat dilihat pada tabel 4.15 dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel	Coefficient	Prob.
Constant	3.255	0.000
Current Ratio	-1.896	0.002
Quick Ratio	2.108	0.000
Cash Ratio	0.056	0.704
Current Ratio*ROE	0.016	0.960
Quick Ratio*ROE	-0.181	0.604
Cash Ratio*ROE	0.089	0.156

Sumber: Output Eviews 13 diolah (2025)

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis regresi moderasi yang telah dilakukan. Hasil tersebut dapat dituliskan dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = 3.255 - 1.896X_1 + 2.108X_2 + 0.056X_3 + 0.016X_1*Z - 0.181X_2*Z + 0.089X_3*Z$$

Pada persamaan tersebut, variabel moderasi (Z) mempengaruhi hubungan antara variabel independent dan Y melalui interaksi:

1. Konstanta sebesar 3.255 artinya menyatakan bahwa jika variabel independent tetap maka variabel dependen (harga saham) adalah sebesar 3.255.
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X1) sebesar -1.896 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* (X1) akan menurunkan harga saham (Y) sebesar -1.896. Arah koefisien bernilai negatif artinya *Current Ratio* (X1) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y).
3. Koefisien regresi variabel *Quick Ratio* (X2) sebesar 2.108 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Quick Ratio* (X2) akan meningkatkan harga saham (Y) sebesar 2.108. Arah koefisien bernilai positif artinya *Quick Ratio* (X2) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y).
4. Koefisien regresi variabel *Cash Ratio* (X3) sebesar 0.056 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Cash Ratio* (X3) akan meningkatkan harga saham (Y) sebesar 0.056. Arah koefisien bernilai positif artinya *Cash Ratio* (X3) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y).
5. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X1) dengan ROE (Z) sebesar 0.016 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* (X1) dengan ROE (Z) akan menurunkan harga saham (Y) sebesar 0.016. Arah koefisien bernilai positif artinya ROE (Z) tidak mampu memoderasi *Current Ratio* (X1) terhadap harga saham (Y).
6. Koefisien regresi variabel *Quick Ratio* (X2) dengan ROE (Z) sebesar -0.181 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Quick Ratio* (X2) dengan ROE (Z) akan menurunkan harga saham (Y) sebesar -0.181. Arah koefisien bernilai negatif artinya ROE (Z) tidak mampu memoderasi *Quick Ratio* (X2) terhadap harga saham (Y).
7. Koefisien regresi variabel *Cash Ratio* (X3) dengan ROE (Z) sebesar 0.089 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Quick Ratio* (X2) dengan ROE (Z) akan meningkatkan harga saham (Y) sebesar 0.089. Arah koefisien bernilai positif artinya ROE (Z) mampu memoderasi *Cashk Ratio* (X2) terhadap harga saham (Y).

## Hasil Uji Hipotesis

### Uji Simultan (Uji F)

berikut merupakan hasil dari uji statistik F yang dilakukan.

Tabel 3 Hasil Uji F (Simultan) Model I

<b>F-Statistic</b>	<b>Sig.</b>
5.923	0.000

Sumber: Output Eviews 13 diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3 diatas, pengujian nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5.923 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2.467. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan signifikan secara statistik. Selain itu, nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 lebih kecil dari Tingkat signifikansi 0,05 (5%) Dimana jika lebih dari 0,05 akan menunjukkan bahwa hipotesis tersebut secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel independent terhadap dependen atau ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dilakukan layak untuk memprediksi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Tabel 4 Hasil Uji F (Simultan) Model II

<b>F-Statistic</b>	<b>Sig.</b>
3.697	0.002

Sumber: Output Eviews 13 diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4 diatas, pengujian nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3.697 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2.467. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan signifikan secara statistik. Selain itu, nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,002 lebih kecil dari Tingkat signifikansi 0,05 (5%) Dimana jika lebih dari 0,05 akan menunjukkan bahwa hipotesis tersebut secara simultan tidak dapat memoderasi variabel independent terhadap dependen atau ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel moderasi dalam model analisis moderasi ROE dapat memoderasi *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dilakukan layak untuk memprediksi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

### Uji Persial (Uji T)

Pengujian t dilakukan dengan membandingkan nilai t-hasil perhitungan statistik dengan nilai t pada tabel. Nilai t-hitung dapat diperoleh dari tabel hasil regresi data panel:

Tabel 5 Hasil Uji t (Persial) Model I

<b>Variabel</b>	<b>Coefficient</b>	<b>t</b>	<b>Prob.</b>
Current Ratio	-1.910	-2.977	0.004
Quick Ratio	2.077	3.279	0.002
Cash Ratio	0.041	0.279	0.781

Sumber: Output Eviews 13 diolah (2025)

#### 1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Hipotesis dalam penelitian ini adalah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2.977, sementara nilai  $t_{tabel}$  -1.984 yang menandakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil pengujian pada table 4.18 secara persial untuk *current ratio* terhadap harga saham menunjukkan bahwa Tingkat signifikansi sebesar 0.004, jika dibandingkan dengan nilai *alpha* 0,05, maka nilai signifikansinya lebih kecil. Kesimpulannya adalah pengujian ini hipotesisnya diterima, yang artinya *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

#### 2. Pengaruh Quick Ratio Terhadap Harga Saham

Hipotesis dalam penelitian ini adalah *quickt ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.279, sementara nilai  $t_{tabel}$  1.984 yang menandakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil pengujian pada table 4.18 secara persial untuk *current ratio* terhadap harga saham menunjukkan Tingkat signifikansi sebesar 0.002, jika dibandingkan dengan nilai *alpha* 0,05, maka nilai signifikansinya lebih kecil. Kesimpulannya adalah pengujian ini hipotesisnya diterima, yang artinya *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### 3. Pengaruh Cash Ratio Terhadap Harga Saham

Hipotesis dalam penelitian ini adalah *casht ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.279, sementara nilai  $t_{tabel}$  1.984 yang menandakan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Hasil pengujian pada table 4.18 secara persial untuk *cash ratio* terhadap harga saham menunjukkan Tingkat signifikansi sebesar 0.781, jika dibandingkan dengan nilai *alpha* 0,05, maka nilai signifikansinya lebih besar. Kesimpulannya adalah pengujian ini hipotesisnya ditolak, yang artinya *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 6 Hasil Uji t (Persial) Model II

Variabel	Coefficient	t	Prob.
Current Ratio	-1.896	-3.151	0.002
Quick Ratio	2.108	3.499	0.000
Cash Ratio	0.056	0.382	0.704
Current Ratio*ROE	0.016	0.050	0.960
Quick Ratio*ROE	-0.181	-0.520	0.604
Cash Ratio*ROE	0.089	1.430	0.156

Sumber: Output Eviews 13 diolah (2025)

#### 1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Hipotesis dalam penelitian ini adalah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3.151, sementara nilai  $t_{tabel}$  -1.984 yang menandakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil pengujian pada table 4.19 secara persial untuk *current ratio* terhadap harga saham menunjukkan bahwa Tingkat signifikan sebesar 0.002, jika dibandingkan dengan nilai *alpha* 0,05, maka nilai signifikansinya lebih kecil. Kesimpulannya adalah pengujian ini hipotesisnya diterima, yang artinya *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa *current ratio* dianggap negatif menyebabkan penurunan harga saham karena investor merasa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

#### 2. Pengaruh Quick Ratio Terhadap Harga Saham

Hipotesis dalam penelitian ini adalah *quick ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.499, sementara nilai  $t_{tabel}$  1.984 yang menandakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil pengujian pada table 4.19 secara persial untuk *current ratio* terhadap harga saham menunjukkan bahwa Tingkat signifikan sebesar 0.000, jika dibandingkan dengan nilai *alpha* 0,05, maka nilai signifikansinya lebih kecil. Kesimpulannya adalah pengujian ini hipotesisnya diterima, yang artinya *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jika *quick ratio* positif dan relatif tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

#### 3. Pengaruh Cash Ratio Terhadap Harga Saham

Hipotesis dalam penelitian ini adalah *casht ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.382, sementara nilai  $t_{tabel}$  1.984 yang menandakan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Hasil pengujian pada table 4.19 secara persial untuk *cash ratio* terhadap harga saham menunjukkan bahwa Tingkat signifikan sebesar 0.704, jika dibandingkan dengan nilai *alpha* 0,05, maka nilai signifikansinya lebih besar. Kesimpulannya adalah pengujian ini hipotesisnya ditolak, yang artinya *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### 4. Pengaruh ROE Memoderasi Current Ratio Terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi moderasi menunjukkan bahwa ROE secara signifikan tidak dapat memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.050 sementara nilai  $t_{tabel}$  adalah 1.984 yang menandakan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Hasil pengujian regresi pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0.960 jika dibandingkan dengan nilai *alpha* 0.05 maka nilai signifikannya lebih besar. Oleh karena itu, hipotesis bahwa ROE memoderasi hubungan antara *current ratio* terhadap harga saham ditolak.

#### 5. Pengaruh ROE Memoderasi Quick Ratio Terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi moderasi menunjukkan bahwa ROE secara signifikan tidak dapat memoderasi pengaruh *quick ratio* terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.520 sementara nilai  $t_{tabel}$  adalah 1.984 yang menandakan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Hasil pengujian regresi pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0.604 jika dibandingkan dengan nilai *alpha* 0.05 maka nilai signifikannya lebih besar. Oleh karena itu, hipotesis bahwa ROE memoderasi hubungan antara *quick ratio* terhadap harga saham ditolak.

#### 6. Pengaruh ROE Memoderasi Cash Ratio Terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi moderasi menunjukkan bahwa ROE secara signifikan tidak dapat memoderasi pengaruh *cash ratio* terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.430 sementara nilai  $t_{tabel}$  adalah 1.984 yang menandakan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Hasil pengujian regresi pada tabel 4.19 menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0.156 jika dibandingkan dengan nilai *alpha* 0.05 maka nilai signifikannya lebih besar. Oleh karena itu, hipotesis bahwa ROE memoderasi hubungan antara *cash ratio* terhadap harga saham ditolak.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang lancar yang tersedia. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Current*

*Ratio*, semakin rendah harga saham perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan konteks keseluruhan dan faktor-faktor lain sebelum mengambil keputusan investasi.

Koefisien *current ratio* yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban jangka pendek yang lebih besar daripada aset lancar yang dimiliki. Hal ini bisa terjadi karena adanya defisit kas yang besar, tingginya utang jangka pendek yang tidak diimbangi dengan aset lancar yang cukup, atau karena perusahaan mengalami kerugian operasional yang menyebabkan modal kerja negatif. Dalam kondisi ini, perusahaan akan mengalami kesulitan besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti pembayaran utang dagang, biaya operasional, dan kewajiban lainnya. Akibatnya, kreditor dan investor bisa kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan, sehingga sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman atau investasi tambahan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Semakin rendah *Current Ratio*, harga saham cenderung semakin rendah. Hal ini disebabkan oleh persepsi pasar terhadap risiko likuiditas yang lebih tinggi. Investor menganggap bahwa perusahaan dengan *current ratio* rendah mungkin kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat mengindikasikan masalah keuangan atau manajerial. Akibatnya, hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan mendorong harga saham turun. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan yang optimal dalam pengelolaan likuiditas agar dapat memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuniarti, I.D. (2022) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Sedangkan pada penelitian Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh Quick Ratio terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. *Quick Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus mengandalkan penjualan persediaan. *Quick Ratio* dihitung dengan membagi aset lancar yang dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Rasio ini memberikan gambaran yang lebih konservatif tentang likuiditas perusahaan dibandingkan dengan *Current Ratio*.

Hubungan positif antara *quick ratio* dan harga saham menunjukkan bahwa investor memandang *quick ratio* sebagai indikator kesehatan finansial yang kuat. Sementara itu, bagi perusahaan, *quick ratio* dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk menilai efisiensi manajemen aset likuid dan strategi pengelolaan utang jangka pendek. Dengan menjaga *quick ratio* yang sehat, perusahaan dapat meningkatkan keyakinan investor, menarik lebih banyak pendanaan, serta menghindari risiko kebangkrutan akibat ketidakmampuan memenuhi kewajiban finansialnya.

*Quick Ratio* yang terlalu tinggi bisa menandakan bahwa terlalu banyak aset likuid yang menganggur, seperti kas yang tidak dimanfaatkan untuk investasi produktif atau ekspansi bisnis. Hal ini bisa mencerminkan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan keuangan, yang berpotensi menghambat pertumbuhan perusahaan. Dari perspektif investor, *quick ratio* yang terlalu tinggi mungkin diartikan sebagai tanda bahwa perusahaan tidak mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk meningkatkan profitabilitas. Investor biasanya mengharapkan perusahaan dapat menyeimbangkan likuiditas dengan investasi yang menghasilkan pertumbuhan, bukan sekadar menimbun aset likuid. Oleh karena itu, perusahaan harus mencari kesamaan dalam mempertahankan likuiditas yang cukup tanpa mengorbankan peluang investasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian Rahmi, N. U., Andrew, A., Stefani, A., & Fenita, F. (2021) menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverages. Sedangkan dalam penelitian Sari, D. I. (2020) menyatakan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi *Quick Ratio*, semakin tinggi pula harga saham suatu perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor melihat *Quick Ratio* sebagai salah satu indikator penting dalam menilai prospek perusahaan di masa depan.

### **Pengaruh Cash Ratio terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. *Cash ratio* merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan setara kas yang dimiliki. Rasio ini sering digunakan sebagai indikator likuiditas perusahaan. Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa *cash ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak menjadikan *cash ratio* sebagai faktor utama dalam menilai valuasi saham suatu perusahaan.

Hubungan positif antara *cash ratio* dan harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi *cash ratio* suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan investor menilai perusahaan tersebut sebagai entitas yang stabil secara finansial. *Cash ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan kas dan setara kas, sehingga rasio yang tinggi mencerminkan likuiditas yang sangat kuat. Investor cenderung menyukai perusahaan dengan *cash ratio* yang sehat karena menandakan bahwa perusahaan memiliki cadangan kas yang cukup untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi, membayar dividen, atau memanfaatkan peluang investasi tanpa harus bergantung pada utang. Jika investor

melihat bahwa perusahaan memiliki manajemen kas yang baik dan strategi pengelolaan modal kerja yang efisien, kepercayaan terhadap perusahaan meningkat, sehingga permintaan terhadap sahamnya naik dan harga saham cenderung meningkat. Namun, hubungan ini juga bergantung pada bagaimana perusahaan memanfaatkan kasnya jika terlalu banyak kas yang menganggur tanpa digunakan untuk ekspansi atau inovasi, investor bisa melihatnya sebagai tanda ketidakefisienan, yang dapat membatasi kenaikan harga saham.

Dari perspektif investor, *cash ratio* yang terlalu tinggi bisa menjadi sinyal bahwa perusahaan tidak agresif dalam mengembangkan bisnisnya, yang dapat mengurangi daya tarik sahamnya. Investor umumnya mencari perusahaan yang mampu menyeimbangkan antara likuiditas dan pertumbuhan, sehingga jika perusahaan tidak menunjukkan strategi investasi yang jelas, harga sahamnya bisa stagnan atau bahkan menurun karena kurangnya prospek pertumbuhan jangka panjang. Perusahaan wajib untuk mempertahankan *cash ratio* pada tingkat yang sehat, memastikan likuiditas yang cukup tanpa mengorbankan peluang investasi yang menguntungkan.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya Islavella, N., & Sari, N. R. (2022) yang menyatakan bahwa *cash ratio* tidak mempunyai hubungan langsung dengan pergerakan harga saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2021). Sedangkan dalam penelitian Sofyan et al., (2023) menunjukkan hasil secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek pada tahun 2016 – 2021. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa akademisi menjelaskan bahwa rasio likuiditas cenderung kurang diperhatikan oleh investor dalam jangka panjang, terutama jika perusahaan memiliki arus kas yang stabil dan profitabilitas yang baik. Sebaliknya, penelitian lain menyatakan bahwa dalam kondisi tertentu, seperti krisis keuangan, likuiditas dapat menjadi perhatian utama bagi investor.

### **Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *cash ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. *Current Ratio* yang tinggi menjelaskan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk mencukupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga mengurangi risiko gagal bayar. Hal ini meningkatkan keyakinan investor, yang dapat mendorong harga saham naik karena perusahaan dianggap memiliki stabilitas keuangan yang baik. Selain itu, investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan *current ratio* yang cukup tinggi karena menunjukkan manajemen risiko yang baik dan potensi keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

*Current ratio* yang terlalu tinggi dapat menandakan bahwa perusahaan memiliki terlalu banyak aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal, seperti kas yang menganggur atau persediaan yang berlebihan. Ini dapat menunjukkan inefisiensi dalam manajemen aset dan berkurangnya potensi pertumbuhan, yang bisa membuat investor enggan berinvestasi, sehingga harga saham cenderung stagnan atau menurun. Sebaliknya, *current ratio* yang terlalu rendah dapat mengindikasikan masalah likuiditas, yang meningkatkan risiko kebangkrutan dan dapat menyebabkan kepercayaan investor menurun, sehingga berdampak negatif pada harga saham. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan *current ratio* agar tetap sehat, dengan memastikan likuiditas yang cukup tanpa mengorbankan efisiensi operasional dan peluang investasi.

*Cash Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Current Ratio* merupakan indikator penting dalam menilai kondisi likuiditas suatu perusahaan, akhirnya dapat mempengaruhi harga saham. Rasio likuiditas yang sehat dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menarik lebih banyak minat terhadap saham perusahaan tersebut. Namun, rasio yang terlalu tinggi juga bisa menandakan ketidakefisienan dalam pengelolaan aset, yang berpotensi menurunkan ekspektasi terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, dalam menganalisis harga saham, investor perlu mempertimbangkan keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan agar dapat membuat keputusan investasi yang tepat.

### **Pengaruh ROE Memoderasi *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE tidak memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap harga saham. Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, ROE diuji sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Current Ratio* dan harga saham. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa ROE tidak memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham. ROE tidak memperkuat atau melemahkan hubungan antara *Current Ratio* dan harga saham. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan industri, strategi keuangan perusahaan, dan kondisi pasar saham. Dengan kata lain, meskipun perusahaan memiliki ROE yang tinggi, tidak serta-merta meningkatkan dampak *Current Ratio* terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa investor lebih cenderung menilai faktor likuiditas dan profitabilitas secara terpisah dalam mengambil kesimpulan investasi.

Dalam konteks ROE (Return on Equity) sebagai variabel moderasi, *current ratio* yang tinggi atau rendah dapat memengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai saham. ROE menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham, sehingga jika *current ratio* tinggi tetapi ROE rendah, ini menunjukkan bahwa perusahaan gagal mengoptimalkan asetnya untuk menciptakan keuntungan bagi pemegang saham. Investor cenderung menghindari perusahaan dengan ROE rendah karena menandakan kurangnya efisiensi dalam penggunaan ekuitas, yang dapat menyebabkan tekanan pada harga saham. Sebaliknya, jika ROE tinggi meskipun *current ratio* rendah, perusahaan mungkin masih dianggap menarik oleh investor karena menunjukkan bahwa mereka mampu menghasilkan laba besar meskipun likuiditasnya terbatas. Oleh karena itu, ROE memainkan peran penting dalam memoderasi dampak *current ratio* terhadap harga saham, di mana keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas menjadi kunci bagi keberlanjutan pertumbuhan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. ROE tidak memoderasi hubungan tersebut, yang menunjukkan bahwa investor menilai likuiditas dan profitabilitas secara terpisah dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas untuk meningkatkan daya tarik bagi investor dan mendukung pertumbuhan harga saham yang berkelanjutan.

### **Pengaruh ROE Memoderasi Quick Ratio terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE tidak memoderasi pengaruh quick ratio terhadap harga saham. ROE yang mencerminkan profitabilitas perusahaan tidak memperkuat atau melemahkan hubungan antara Quick Ratio dan harga saham. Hal ini dapat terjadi karena investor lebih cenderung memperhitungkan Quick Ratio secara langsung tanpa mempertimbangkan profitabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut. Dengan kata lain, meskipun ROE tinggi, tidak serta-merta memperkuat pengaruh Quick Ratio terhadap harga saham.

Sebagai variabel moderasi, ROE berperan dalam memperjelas hubungan antara quick ratio dan harga saham. ROE yang tinggi menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengoperasikan ekuitasnya secara efektif untuk menghasilkan laba, yang biasanya menarik minat investor dan meningkatkan harga saham. Namun, jika quick ratio tinggi tetapi ROE rendah, ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki banyak aset likuid tetapi tidak mampu mengonversinya menjadi keuntungan yang signifikan. Dalam situasi ini, investor mungkin akan menganggap perusahaan tidak efisien dalam mengelola modalnya, sehingga dapat semakin menekan harga saham. Sebaliknya, jika perusahaan dengan quick ratio tinggi masih mampu menjaga ROE yang kuat melalui strategi investasi yang bijak, dampak negatif terhadap harga saham dapat diminimalkan. Oleh karena itu, keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas sangat penting agar quick ratio yang tinggi tidak merugikan nilai perusahaan di mata investor.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa likuiditas perusahaan, yang diukur dengan Quick Ratio, memiliki pengaruh langsung terhadap harga saham, tetapi efek tersebut tidak dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE. Dengan demikian, bagi para investor dan manajer keuangan, penting untuk mempertimbangkan likuiditas sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi tanpa terlalu bergantung pada profitabilitas sebagai faktor yang memoderasi hubungan ini.

### **Pengaruh ROE Memoderasi Cash Ratio terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE tidak memoderasi pengaruh cash ratio terhadap harga saham. Return on Equity (ROE) merupakan indikator profitabilitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Dalam penelitian ini, ROE dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh Cash Ratio terhadap harga saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROE tidak berperan sebagai variabel moderasi. Hal ini berarti bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah tidak memperkuat ataupun melemahkan hubungan antara Cash Ratio dan harga saham. Sebagai variabel moderasi, ROE memperlambat hubungan antara cash ratio dan harga saham dengan menunjukkan seberapa optimal perusahaan dalam menjalankan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Jika cash ratio yang tinggi diiringi dengan ROE yang tinggi, artinya perusahaan tidak hanya memiliki likuiditas yang kuat, tetapi juga mampu mengoptimalkan asetnya untuk menciptakan keuntungan yang signifikan. Kondisi ini akan semakin memberikan daya tarik investor karena menjelaskan keseimbangan antara keseimbangan keuangan dan profitabilitas, sehingga meningkatkan harga saham. Sebaliknya, jika cash ratio tinggi tetapi ROE rendah, ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan hanya menimbun kas tanpa memanfaatkannya secara produktif, yang bisa membuat investor meragukan prospek pertumbuhan bisnisnya. Oleh karena itu, kombinasi cash ratio yang tinggi dengan ROE yang kuat menjadi faktor kunci dalam menciptakan kepercayaan investor dan mempertahankan harga saham yang stabil atau meningkat di pasar.

Hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Cash Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara ROE tidak memoderasi pengaruh tersebut. Oleh karena itu, perusahaan yang ingin meningkatkan harga sahamnya perlu lebih memperhatikan manajemen kas yang efektif. Penelitian ini memberikan wawasan bagi investor dalam menilai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham serta bagi manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan strategi keuangan mereka.

## **KESIMPULAN**

1. Likuiditas memiliki implikasi yang berbeda pada kondisi keuangan perusahaan dengan analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, Investor lebih tertarik pada perusahaan yang mampu menjalankan dananya secara efisien untuk meningkatkan profitabilitas. *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan dan harga saham di pasar modal. *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Cash ratio yang optimal membantu perusahaan menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan kepercayaan kreditur, dan mendukung strategi operasional yang lebih baik. Rasio yang terlalu tinggi mengindikasikan ketidak efisienan dalam pengelolaan aset, sementara rasio yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko likuiditas yang berpotensi menurunkan harga saham.
2. Profitabilitas yang diindikasikan oleh *Return On Equity*. Menunjukkan bahwa ROE tidak dapat memoderasi pengaruh *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* terhadap harga saham. Profitabilitas yang lemah tidak dapat memperkuat rasio keuangan memiliki dampak negatif bagi investor. Investor mungkin dapat menyimpulkan bahwa perusahaan tidak benar-benar sehat secara keuangan. Kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, di mana investor cenderung mempertimbangkan aspek lain seperti strategi bisnis, kondisi ekonomi, dan prospek pertumbuhan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor mungkin lebih mempertimbangkan faktor lain yang lebih relevan dalam pengambilan keputusan investasi dan dapat menyebabkan penurunan harga saham, hilangnya kepercayaan, dan potensi kerugian investasi.

## SARAN

1. likuiditas dan efisiensi penggunaan aset yang terlalu tinggi dapat menjelaskan perusahaan memegang semakin banyak aset lancar yang tidak produktif, seperti kas atau persediaan yang tidak segera diubah menjadi keuntungan. perusahaan sebaiknya memastikan bahwa likuiditas yang sehat namun tetap mendukung efisiensi operasional dan pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan penggunaan kas untuk investasi yang mendukung pertumbuhan bisnis, daripada hanya menyimpannya dalam bentuk likuiditas yang tinggi. Dengan demikian, perusahaan dapat menciptakan nilai yang lebih signifikan bagi pemegang saham, yang pada akhirnya berdampak positif pada harga saham.
2. Disarankan agar perusahaan tidak hanya mengandalkan ROE sebagai faktor penyeimbang dalam memoderasi pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio terhadap harga saham. Meskipun ROE mencerminkan profitabilitas, investor sebaiknya memperhatikan faktor alternatif seperti likuiditas, struktur modal, serta prospek pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya mengelola secara seimbang semua rasio keuangan tersebut dengan strategi bisnis yang jelas, guna menciptakan nilai yang lebih besar bagi pemegang saham dan memperkuat persepsi positif di pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2017). Analisis Kinerja dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. GramediaPustaka.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh current ratio, return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61-70.
- Baek, S., Mohanty, S. K., & Glambosky, M. (2020). COVID-19 and stock market volatility: An industry level analysis. *Finance research letters*, 37, 101748.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2019). *Fundamentals Of Financial Management* (kelima belas).
- Cahyaningtyas, F., & Rahayu, M. Y. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Return on Equity, Dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ristansi: Riset Akuntansi*, 2(1), 24-40.
- Fahmi, I. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62-81
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews10 (2 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, (2017). Akuntansi Dasar 1&2. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Islavella, N., & Sari, N. R. (2022). Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe), Current Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(1), 67-80.
- Jogiyanto H.M. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, edisi kesebelas. BPFE-Yogyakarta. Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta. Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Masyitah, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *JAKK (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer)*, 1 (1), 33-46.
- Rahmi, N. U., Andrew, A., Stefani, A., & Fenita, F. (2021). Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 380-395.
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 123-134.
- Savira, B. A., Rinofah, R., & Mujino, M. (2020). Pengaruh Arus Kas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Di Indonesia Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1).
- Setiawan, A. F., Suwaidi, R. A., No, J. R. M., Anyar, G., Anyar, K. G., & SBY, K. (2022). Pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, dan leverage terhadap profitabilitas dengan firm size sebagai variabel moderasi. *Brilliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 750-761.
- Shinta, P. A. L. (2022). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020.
- Sofyan, F. A., Norisanti, N., & Sunarya, E. (2023). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Cash Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 289-297.
- Sugiyono. (2019). Statistik untuk Penelitian. Alfabeta

- Suhadak, Kurniaty, Siti, and Sri. (2019). "Stock Return and Financial Performance as Moderation Variable in Influence of Good Corporate Governance towards Corporate Value." *Asian Journal of Accounting Research* 4 (1): 18-34
- Widiantoro, D., & Khoiriawati, N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2018- 2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 168-190.
- Yuliawati, Y., & Darmawan, D. (2019). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Syariah dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Tijar*